

**Buah dan Sayur Sebagai Kritik Sosial
Terhadap Gaya Hidup dalam Fotografi Konseptual**



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI

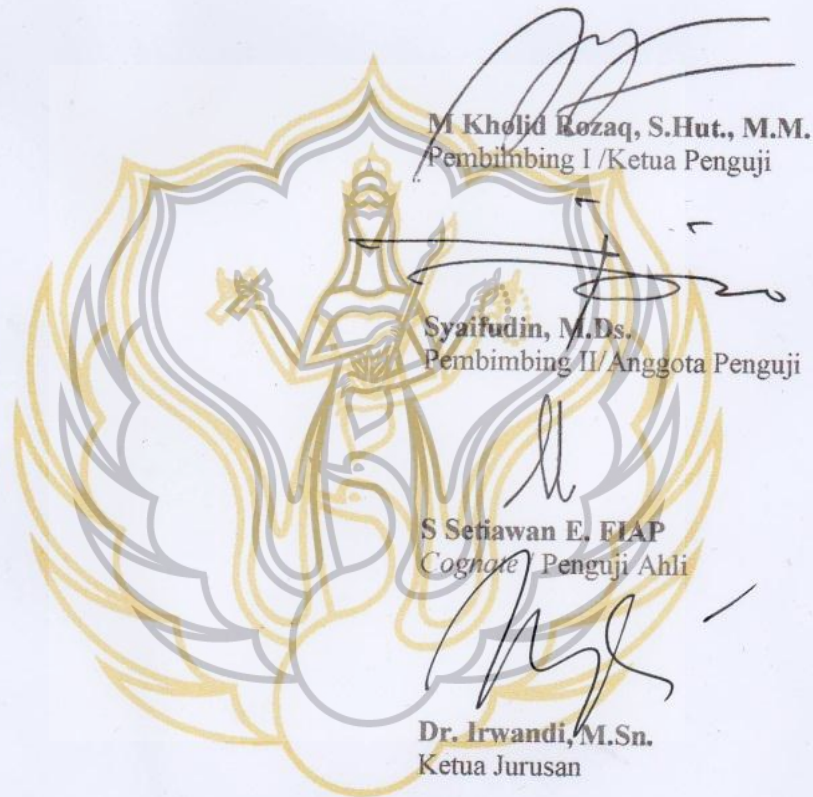
oleh:
Gin Gin Ginanjar
NIM 1310651031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**Buah dan Sayur Sebagai Kritik Sosial
Terhadap Gaya Hidup dalam Fotografi Konseptual**

Diajukan oleh
Gin Gin Ginanjar
NIM 1310651031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut
Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal ... 04 JAN 2018



M Kholid Rozaq, S.Hut., M.M.
Pembimbing I / Ketua Penguji

Syaifudin, M.Ds.
Pembimbing II / Anggota Penguji

S Setiawan E. FIAP
Cognitive Penguji Ahli

Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gin Gin Ginanjar

No. Mahasiswa : 1310651031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi/Karya Seni : Buah dan Sayur Sebagai Kritik Sosial

Terhadap Gaya Hidup dalam Fotografi Konseptual

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Yang menyatakan



Gin Gin Ginanjar

*“Kita tidak akan paham arti kesenangan
tanpa kesusahan terlebih dahulu”*



*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Qs. Al Insyirah: 6*

Kata Pengantar

Puji sukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi tugas akhir penciptaan karya seni ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi wa Sallam*, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga umatnya sampai akhir zaman, Aamiin.

Masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi penciptaan ini , tetapi dengan segala kemampuan dan keterbatasan, usaha yang maksimal telah dilakukan untuk menyelesaikan telah dilakukan. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu banyak masalah yang dihadapi, namun berkat adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapa Holis Yusuf Suparman dan ibu Ela Herawati beserta saudara-saudari yang saya cintai.
2. Marsudi, S.Kar, H.Hum., selaku dekan Fakultas Seni Media Rekam
3. Dr. Irwandi, M.Sn, selaku keta Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
4. M Kholida Rozaq, S.Hut, M.M. selaku dosen Pembimbing I.
5. Syaifudin, M.Ds. selaku dosen pembimbing II.
6. S Setiawan E. FIAP sebagai cognate/ penguji ahli.
7. Pamungkas Wahyu Setianto, M.Sn. selaku Pembantu Dekan 1 dan dosen wali yang telah membimbing selama kuliah di jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.

8. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Karyawan Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta.
9. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Karyawan FSMR ISI Yogyakarta
10. Teman-Teman Fakultas Seni Media Rekam dan seluruh teman-teman ISI Yogyakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang telah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendorong penelitian selanjutnya dengan ide-ide yang lebih kreatif.

Yogyakarta, Januari 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Manfaat.....	9
E. Metode Pengumpulan Data	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
BAB II IDE DAN PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	16
B. Landasan Penciptaan	17
C. Tinjauan Karya	20

BAB III METODE PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan	24
B. Metode Penciptaan	28
C. Proses Perwujudan	29
D. Tahapan Perwujudan	35

BAB IV ULASAN KARYA

40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

103

LAMPIRAN

105

A. Biodata	105
B. Foto Suasana Ujian	106
C. Foto Suasana Pameran	107
D. Desain Poster Pameran.....	108
E. Desain <i>Photobook</i>	109
F. Desain Katalog Pameran	110
G. Katalog Pameran	111

Daftar Karya

Judul Karya	Halaman
1. Westrenisasi	41
2. Indomie Rasa Jeruk	42
3. <i>Naked</i>	47
4. <i>Sugar Can</i>	50
5. Original.....	53
6. <i>Ice Green</i>	56
7. <i>Cup Kol</i>	59
8. <i>Fruit Can</i>	62
9. Magedangan.....	65
10. <i>Fruit Pharma</i>	68
11. Kapok Lombok.....	71
12. <i>Carot Stick</i>	74
13. <i>For Men</i>	77
14. <i>Virginity</i>	80
15. <i>Just Fit</i>	83
16. Introepeksi	86
17. Tebak Manggis	89
18. Kapitalisme	92
19. <i>Sugar Rush</i>	95
20. <i>Kids zaman Old</i>	98

Daftar Gambar dan Diagram

Judul Karya	Halaman
1. Gambar 1 Wendy Van Saten	21
2. Gambar 2 <i>Junkfood</i> #1	22
3. Gambar 3 <i>Junkfood</i> #2.....	23
4. Gambar 4 Kamera D3100	29
5. Gambar 5 Lensa Ricoh 50mm	30
6. Gambar 6 SD Card 16GB	30
7. Gambar 7 <i>SpeedLight</i>	31
8. Gambar 8 <i>Trigger</i>	31
9. Diagram 1	43
10. Diagram 2.....	46
11. Diagram 3	49
12. Diagram 4.....	52
13. Diagram 5.....	55
14. Diagram 6.....	58
15. Diagram 7.....	61
16. Diagram 8	64
17. Diagram 9	67
18. Diagram 10	70
19. Diagram 11	73
20. Diagram 12	76
21. Diagram 13	79
22. Diagram 14	82
23. Diagram 15	85
24. Diagram 16	88
25. Diagram 17	91
26. Diagram 18	94
27. Diagram 19	97
28. Diagram 20	100

ABSTRAK

Dalam tugas akhir penciptaan karya seni menggunakan buah dan sayur sebagai objek penciptaan. Buah dan sayuran adalah makanan yang penting dalam kehidupan manusia, karena memiliki banyak manfaat. Buah dan sayur mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu buah dan sayur selalu menarik untuk dijadikan sebuah objek fotografi. Dengan berbagai bentuk dan warna buah dan sayur dapat dieksplorasi hampir tanpa batas. Selain itu buah dan sayur dapat pula berlaku sebagai subjek yang dapat menyampaikan pesan-pesan melalui bahasa-bahasa simbol dan pemaknaan yang lebih luas dengan menjunjung makna konotasi dan budaya. Dengan ide dan konsep yang baik buah dan sayur bisa menyampaikan pesan dan memberikan nilai estetis dan makna baru pada sebuah karya seni.

Ide karya ini muncul dari keresahan pribadi mengenai kurangnya perhatian masyarakat dalam menghadapi masalah sosial terhadap gaya hidup, maka dari itu tugas akhir ini bertujuan untuk menyampaikan kritik sosial terhadap masalah-masalah gaya hidup, khususnya dalam aspek seperti konsumerisme, kapitalisme, globalisasi dan sebagainya.

Dengan menggunakan teknik fotografi yang baik dan dengan pendekatan fotografi konseptual diharapkan buah dan sayur dapat dieksplorasi dengan baik sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan melalui simbol-simbol visual dan juga memiliki nilai estetis yang baik. Dengan begitu pesan bisa disampaikan dengan baik dan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup diharapkan dapat mengalami perubahan yang lebih baik.

Kata Kunci : Buah, Sayur, Kritik Sosial, Fotografi Konseptual

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia fotografi banyak mengalami lompatan kemajuan, dari yang semula rumit dan membutuhkan keahlian khusus dan kecermatan dalam pengolahan zat kimia untuk memproses sebuah imaji fotografi. Perkembangan fotografi dalam konteks historis bermula jauh dari abad ke-10 M ilmuwan Arab Ibnu Al Haitaim atau dikenal dengan nama Al Hazen menemukan lensa optik yang kemudian berperan dalam mengembangkan dan menyempurnakan *cameraobscura*. (Nugroho,2006:168)

Pada tahun 1826, foto pertama di dunia berhasil diciptakan foto berjudul “*View from the Window at Le Grass*” hasil karya foto dari Nicéphore Niepce. Nicéphore Niepce adalah orang yang berhasil melakukan percobaan membuat karya fotografi pertama di dunia dengan menggunakan *heliograph*. Objek fotonya adalah pemandangan diambil dari jendelanya. (Gernsheim,1986:10)

Sejak saat itu penemuan-penemuan di bidang fotografi terus berkembang dengan diciptakanya kamera dan medium yang lebih canggih. Dewasa ini fotografi bisa dilakukan hanya dengan jentikan jari, perkembangan fotografi terus melesat beriringan dengan kemajuan teknologi. Dulu orang harus membawa perlengkapan kamera sebesar tenda dengan hasil yang kurang tajam sedangkan sekarang hanya dibutuhkan kamera yang sebesar dompet untuk dapat menghasilkan gambar yang sangat tajam.

Dalam buku *Pot-Pourri Fotografi* karya Soeprapto Soedjono menjelaskan, Ketika para pelopor fotografi (Niepce, Daguerre, Talbot, Wedgewood, dll.) bereksperimen dengan berbagai upaya untuk menciptakan sebuah 'gambar', mereka tidak akan menyangka bahwa apa yang mereka upayakan dan eksperimenkan itu akan berdampak luas dalam kehidupan manusia. Upaya eksperimen mereka telah terbukti menciptakan berbagai 'kemudahan' dalam mengatasi berbagai masalah peradaban manusia. Terutama yang berkaitan dengan masalah penciptaan imaji piktorial dalam proses perekaman objek atau alam dan mereproduksinya menjadi suatu tampilan imaji yang memiliki suatu subjek yang memiliki nilai *realistic-mimetic* (Plato) yang reproduktif secara tidak terbatas. Hal ini merupakan esensi utama fotografi. (Soedjono,2006:49)

Kecenderungan sifat manusia yang selalu berkeinginan untuk melihat, memahami, dan merespon dengan nalar serta pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan sesuatu yang baru sebagai sarana untuk berkarya dan berkesenian. Fotografer berperan dalam menggunakan dan memanfaatkan peralatan media fotografi yang untuk merekam objek yang dihasilkan pada saat pemotretan, baik dalam bentuk netral ataupun pandangan subjektifnya. Karya fotografi tidak hanya mempresentasikan subjek yang bersifat realistik, tetapi bisa dikatakan sama dengan seni rupa seperti seni lukis.

Menurut Seno Gumbira dalam bukunya *KisahMata*, "Fotografi adalah sebuah proses yang dihidupkan oleh waktu. Tindakan Memotret disebut tindakan mengabadikan, bukan dalam arti bahwa waktu terbekukan dalam foto, melainkan bahwa waktu akan menghidupkan foto dalam penafsiran dari saat ke saat. (Ajidarma, 2005:134)

Pemahaman terhadap seni fotografi tidak bisa hanya melalui pertimbangan teknis tapi juga dari segi konsep, makna, dan fungsinya. Secara *Ideational*, wacana fotografi wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi dan berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Hal ini merupakan alasan yang kuat untuk memungkinkan tetap ‘*survive*’ dan menciptakan berbagai ‘karya kehidupan’ sebagai ‘tanda’ eksistensinya dunia ini. Dalam hal ini terlihat bahwa manusia menyikapi setiap alam, *natural phenomenon*, dengan menemukan ‘sesuatu’ dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori dan wacana. (Soedjono, 2007:40).

Dalam tugas akhir ini objek buah dan sayuran digunakan sebagai kritik sosial dalam karya fotografi konseptual. Ide ini berawal dari ketertarikan dalam dunia fotografi ekspresi, yang lebih ditujukan pada pemberitahuan atau sebuah kritikan dari sebuah ide dan gagasan untuk divisualkan. Pemilihan buah dan sayuran sebagai kritik sosial, dikarenakan memiliki ketertarikan tersendiri pada berbagai macam buah dan sayuran, dari mengamati kedekatan manusia terhadap buah dan sayur sudah tidak bisa dipungkiri lagi dari mulai anak-anak sampai dewasa yang pasti mempunyai ketertarikan terhadap buah atau sayuran walaupun jenisnya berbeda-beda atau sebaliknya sebagian orang mungkin memiliki rasa tidak suka pada buah tertentu. Buah juga memiliki kapasitas untuk mempresentasikan/memvisualkan kejadian-kejadian, simbol-simbol yang sedang terjadi seperti dominasi produk impor dipasaran. Pada akhirnya timbul ide untuk menggunakan buah dan sayuran sebagai objek utama dalam tugas akhir.

Buah dan sayur berperan penting dalam kehidupan yang sehari-hari sebagai makanan yang menjadi sumber vitamin dan nutrisi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya buah dan sayur terutama kanak-kanak ataupun sebagian orang dewasa tidak ada nafsu untuk makan sayuran atau buah-buahan atau cenderung memilih dan hanya menyukai jenis-jenis tertentu (Pratitasari, 2011: 1), terkadang selain alasan tidak suka faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan dalam mengonsumsi makanan ini. Padahal sebaiknya masyarakat dapat mengonsumsi buah dan sayur yang cukup setiap hari karena dapat menyehatkan badan dan membangkitkan nafsu makan. Buah dan sayur juga mengandung zat vitamin A, vitamin B, Vitamin C, zat kapur, zat besi, yang diperlukan untuk pertumbuhan tulang, gigi, urat, dan memperlancar peredaran darah serta alat pencernaan (Atjung, 1988:2). Contoh sayur dan buah yang mengandung vitamin diantaranya, pepaya yang kaya akan vitamin C dan provitamin A, pisang kaya akan vitamin A, B1 B2, C serta kalium, mangga mengandung vitamin A, C dan E dan mengandung betakaroten. (Helmawati, 2015:21)

Buah dan sayuran selalu bersinggungan dengan manusia karena makanan adalah salah satu dari sumber kehidupan manusia hampir tidak bisa lepas dari makanan seperti buah dan sayur. Sumber makanan dengan nilai gizi tinggi ini selalu ada untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap hari meskipun ada segelintir orang sangat kurang dalam mengonsumsi makanan ini.

Secara estetis Buah dan sayur juga memiliki nilai artistik yang tinggi dengan variasi warna dan tekstur yang variatif diharapkan agar bisa menyampaikan pesan dengan baik dan memiliki nilai estetis yang tinggi dan

diharapkan karya ini dapat memberikan kesadaran dan perubahan positif di masyarakat. Setiap jenis buah juga memiliki permasalahan sendiri seperti buah-buahan impor yang tak lepas dari kontroversi dan buah lokal yang kurang diminati.

Dalam penciptaan karya seni ini fotografer berupaya mengeksplorasi unsur-unsur estetis dan pemaknaan dari masing-masing buah dan sayur dalam fotografi konseptual. Unsur-unsur estetis yang dimaksud adalah bentuk tekstur dan pemaknaan macam-macam buah dalam lingkup sosial. Bentuk buah akan disesuaikan dengan objek pendukung seperti mie instan atau disesuaikan dengan *background* dan konsep yang telah ditentukan.

B. Penegasan Judul

1. Buah

Struktur yang terbentuk dari ovarium suatu bunga, biasanya setelah ovula dibuahi tersusun dari dinding yang membungkus biji. Bagian-bagian lain dari bunga seperti dasar buah (*reseptakel*), dapat berkembang dan membentuk struktur buah palsu. Buah ada yang mempertahankan bijinya dan tersebar utuh, atau dapat terbuka untuk melepas bijinya. Buah-buahan dibagi menjadi dua kelompok utama bergantung kepada apakah dinding ovarium tetap kering atau berair. Pembuahan buah yang berair umumnya disebabkan oleh binatang, sedangkan buah yang kering oleh angin air, atau dengan cara mekanis. (Martin, 2012:153)

2. Sayuran

Tanaman sayur dapat berupa rumput, perdu, semak atau pohon. Bentuk pertumbuhannya tegak pendek, menjulang, atau menjalar dengan hasil berupa umbi, bunga, buah atau biji. (Sunarjono, 2003:1)

3. Kritik Sosial

Kritik sosial adalah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol suatu jalanya sistem sosial atau proses bermasyarakat. Menurut Marbun, kritik sosial merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu kritik dan sosial. Adapun yang dimaksud kritik adalah suatu tanggapan atau kecaman yang kadang kadang disertai uraian dan pertimbangan baik maupun buruknya akan suatu hasil karya, pendapat, dsb (Marbun. 1996:359). Sementara di sisi lain Webster menjelaskan bahwa kata kritik berasal dari bahasa Latin *criticus* atau bahasa Yunani *kritikos* yang berarti *a judge* atau kata *kineia* yang berarti *to judge* (Webster, 1983:432). Sementara sosial menurut Webster memiliki pengertian:

“Having to do with human being living together as a group in a situation that they have dealing with another” (Webster, 1983:1723)

Berdasarkan dari definisi dua kata tersebut Astrid Susanto seperti yang dikutip oleh Mahfud (Susanto, 1997:47) mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kritik sosial adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian (*judgging*), perbandingan (*comparing*), dan pengungkapan (*revealing*) mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut ataupun nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Kritik sosial juga dapat diartikan dengan penilaian pengkajian keadaan masyarakat pada suatu saat

(Mahfud, 1957:5). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kritik sosial juga dapat dikatakan, kritik sosial sebagai tindakan adalah membandingkan serta mengamati teliti dan melihat perkembangan secara cermat tentang baik buruknya kualitas suatu masyarakat.

4. Gaya Hidup

Masalah yang terjadi utama yang terjadi pada generasi muda dalam masyarakat dan lingkungan moderen adalah permasalahan gaya hidup atau *lifestyle*. Gaya hidup bisa disepakati bersama sebagai sesuatu yang melekat sebagai perilaku diri dari masing-masing individu. Karena ia melekat pada diri masing-masing individu, tentunya ia menjadi bagian yang tidak bisa dengan begitu saja dipisahkan dari persoalan sosial masyarakat. Sebagai bagian dari persoalan sosial, gaya hidup perlu memperhatikan aspek-aspek sosial yang lain agar tidak saling berbenturan, yang kemudian berpotensi menimbulkan masalah sosial. Dengan kata lain gaya hidup memiliki korelasi terhadap aspek sosial lainnya.

Menurut Soerdjono Soekanto mendefinisikan bahwa masalah sosial sebagai suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Hal yang membahayakan tersebut diterjemahkan dalam bentuk bentrokan antara unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Jika hal tersebut terjadi maka dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. (Soekanto, 1982:326)

Kesadaran yang kurang akan gaya hidup yang layak banyak menimbulkan masalah baik secara fisik atau mental. Gaya hidup yang serba instan menjadi salah satu penyebab turunnya kesehatan pada masyarakat khususnya generasi muda. Masyarakat moderen cenderung memilih makan-makanan instan seperti makanan kaleng atau mie instan dengan alasan kepraktisan dan ekonomi (murah) tanpa memikirkan efek jangka panjang.

Dalam hal pergaulan masyarakat moderen juga cenderung memilih gaya hidup kebarat-baratan yang biasanya bertentangan dengan norma-norma ketimuran khususnya norma-norma bangsa Indonesia. Pergaulan yang terlalu bebas dan penyerapan informasi di era *cyber* menjadi pendukung utama hal ini.

5. Fotografi Konseptual

Seni konseptual hampir bersamaan waktunya dengan seni minimalis dan super realisme, yakni pada pertengahan tahun 1960. Istilah konseptual berasal dalam bahasa latin *conceptus* yang artinya pikiran, gagasan, ide, seni konseptual merupakan gerakan dalam seni rupa yang menempatkan ide, gagasan atau konsep menjadi yang terpenting dalam seni sedangkan bentuk material dan objek seninya merupakan akibat samping dari konsep seniman (Kartika, 2004:122)

Fotografi konseptual bisa dianggap sebagai *genre* seni fotografi yang menggambarkan suatu ide, berfokus pada konsep foto mendahului hal-hal lainnya. Setiap foto berupaya untuk menyampaikan pesan kepada pemirsa, baik berupa komentar sosial, protes emosional atau pernyataan politik, dan dicapai melalui pemotretan yang dipikirkan dengan baik atau teknik pasca pemrosesan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tugas akhir sayuran dan buah sebagai kritik sosial dalam fotografi konseptual ini adalah:

1. Bagaimana fotografi dapat berperan untuk menciptakan kritik sosial dengan menggunakan buah dan sayuran dengan fotografi konseptual ?
2. Bagaimana menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetika dengan menggunakan buah dan sayuran ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya fotografi yang dapat berperan untuk memberikan kritik sosial dalam fotografi konseptual.
- b. Menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetika dengan menggunakan buah dan sayuran sebagai objek penciptaan.

2. Manfaat

- a. Memperkaya referensi dalam bidang fotografi khususnya mengenai fotografi konseptual.
- b. Mendorong kalangan anak muda khususnya mahasiswa jurusan fotografi ISI Yogyakarta agar lebih berani menyampaikan kritik dalam bentuk karya seni fotografi.
- c. Meningkatkan kesadaran akan pola makan masyarakat yang kurang mengonsumsi buah.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mencari referensi yang sudah tersedia, baik melalui buku, jurnal, maupun Internet. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beberapa foto yang digunakan sebagai acuan referensi. Metode ini menghindari duplikasi atau paling tidak berbeda dengan karya lainya, hal ini dilakukan untuk perbandingan sehingga karya yang akan diciptakan memiliki ide kreatif yang baru. Selain itu juga bertujuan untuk memperkuat teori-teori yang digunakan dalam proses penciptaan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek dan melakukan pencatatan. Dengan terjun langsung ke lokasi dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penciptaan karya seni. Dalam karya ini observasi bentuk buah dan sayuran harus dilakukan secara terencana karena sifat buah dan sayuran yang mudah busuk atau layu.

3. Metode Eksperimentasi

Untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda perlu dilakukan sebuah eksperimentasi untuk mencoba hal-hal yang ingin diciptakan. Metode ini bertujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam proses perwujudan karya seni sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu dipertahankan.

Dalam proses penciptaan ini ada beberapa proses eksperimentasi yang dilakukan diantaranya mengiris, mengupas, melubangi buah atau sayur. Dan juga

menggabungkan buah dan sayur dengan objek pendukung misalnya menggabungkan nanas dengan kaleng makanan secara langsung tanpa proses editing. Eksperimen lainya adalah penggunaan bckground keretas dengan warna yang berbeda. Penggunaan *lighting* dengan satu satu sumber cahaya juga dilakukan dengan tujuan memberikan bayangan yang cukup jelas dan membuat objek lebih berdimensi.

F. Tinjauan pustaka

Buah dan sayur sebelumnya pernah dijadikan sebagai objek penciptaan dalam beberapa tugas akhir penciptaan karya seni. Salah satunya oleh A Fajar Riyanto yang mejadikan sayuran sebagai objek dalam tugas akhir penciptaanya yang berjudul *Lukisan Mooi Indie Sebagai Inspirasi Dengan Objek Bahan pangan dan Sayuran Dalam Fotografi Ekspresi* (Riyanto, 2017), dalam tugas akhirnya ini Fajar merempresentasikan sayuran dan bahan pangan lainnya menjadi sebuah lukisan *lanscape* atau bentang alam yang terinspirasi dari lukisan-lukisan *mooi indie*.



Ngarai Sianok, A Fajar Riyanto 2017

Dalam karyanya Fajar Riyanto ingin meluapkan keresahanya terhadap dampak pembangunan yang sedikit demi sedikit menggerus lahan

pertanian. Seperti yang terjadi di Jogjalahan agraris semakin menipis dengan pembangunan-pembangunan yang *masive*.

Berbeda dengan Fajar Riyanto, Yustrihani dalam karya tugas akhir penciptaanya memilih menggunakan objek buah dalam karya tugas akhir penciptaanya yang berjudul *Buah sebagai Media Ekspresi Wajah Manusia dalam fotografi Ekspresi* (Yustrihani, 2012).



I Hate You, Yusrihani 2011

Dalam tugas akhirnya ini Yustrihani menggunakan buah untuk mengvisualisasikan dan mengekspresikan imajinasinya, yaitu mengabungkan buah dan ekspresi wajah manusia. Dalam karya-karyanya buah seolah-olah bisa hidup dan memiliki perasaan atau emosi. Dengan teknis fotografi yang baik Yustrihani bisa menghasilkan adegan dramatis dalam karyanya.

Penciptaan karya diatas bisa menjadi acuan dalam proses penciptan karya seni fotografi pada skripsi tugas ini. Diantaranya adalah kesamaan objek dan penggunaan teknik *stillife* dengan pendekatan ekspresi atau konseptual. Tetapi tentu saja ada pembeda yang membuat tugas akhir penciptaan ini berbeda dari yang lainnya. Dalam tugas akhri penciptaan ini buah dan sayur akan menjadi media untuk mengkritisi masalah sosial di masyarakat khususnya masalah gaya hidup.

Masalah gaya hidup tentu memiliki sub-sub masalah lainnya jika diuraikan lebih dalam. Dalam tugas akhir penciptaan ini ada beberapa masalah gaya hidup yang akan diulas dan dijadikan karya fotografi antara lain: konsumerisme, kapitalisme, westrenisasi dan lain sebagainya.

Dalam proses penciptaan karya seni ini tentu dibutuhkan referensi dan teori mengenai konsep dan teknis penciptaan maka dibutuhkan beberapa buku yang dapat menunjang proses penciptaan sebagai studi pustaka untuk proses pengumpulan data tersebut maka ada beberapa buku yang memiliki kaitan dengan proses penciptaan penciptaan karya seni fotografi ini. Beberapa rujukan pustaka tersebut diantaranya:

Pot-pourri Fotografi karya Soeprapto Soedjono tahun 2006. Dalam Soedjono Soeprapto menjelaskan mengenai estetika fotografi dalam dua aspek yaitu estetika pada tataran *ideational* dan estetika fotografi pada tataran *technical*. Estetika tataran *ideational* dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam, *natural phenomenon* dengan menemukan ‘sesuatu’ dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori, dan wacana (Soedjono, 2006:8). Sementara estetika tataran *technical* meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik itu yang bersifat teknikal peralatan maupun bersifat teknik *praxisimplementatif* dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan (Soedjono, 2006:14). Selain membahas estetika buku ini juga berisi mengenai sejarah, semiotika, dan teori-teori fotografi lainnya.

Dalam penelitian ini juga dibutuhkan penafsiran dan pengkajian warna-warna yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya seni ini. Dalam hal ini dibutuhkan rujukan yang bisa menafsirkan setiap makna dari masing-masing warna. Buku karya Sadjiman Edi Santoso akan menjadi rujukan pustaka dalam aspek ini. Dalam bukunya *NIRMANA Elemen-elemen seni dan desaintahun* 2009Edi Santoso menjelaskan warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan, Secara subjektif/psikologis penampilan warna dapat diberikan kedalam *hue* (rona warna atau corak warna), *value* (kualitas terang gelap warna atau tua muda warna), *chroma* (intensitas/kekuatan warna yaitu murni-kotor warna, cemerlang-suram warna, cerah-redup warna). (Santoso, 2009:11-12).

Tugas akhir penciptaan karya seni ini tentu berhubungan dengan masalah sosial, oleh karena itu dibutuhkan rujukan pustaka mengenai sosiologi. Teori mengenai sosiologi sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan ini, maka dipilihlah beberapa buku yang bisa menjadi acuan. Salah satunya adalah buku yang berjudul *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirnyatahun* 2004. Dalam buku ini terdapat berbagai kutipan dari beberapa ahli sosiologi, diantaranya kutipan yang berkaitan dengan kapitalisme oleh Karl Marx.

Karl Marx menjelaskan bahwa “Sebenarnya kaum kapitalisme sama sekali tidak membeli pekerjaan yang dilakukan oleh kaum proletar tetapi hanya membayar tenaganya untuk bekerja (yang menjadi nafkah yang dibutuhkan).

Marx juga berpendapat bahwa kapitalisme akan membawa krisis yang semakin berat seiring dengan berjalannya waktu hingga tidak dapat diatasi (Giddens, 2004:33).

Masalah sosial seperti halnya masalah gaya hidup tentu akan sulit lepas dari faktor globalisasi, kapitalisasi dan konsumerisme maka daripada itu dibutuhkan buku rujukan yang dapat mewakili hal ini. Buku yang menjadi acuan dalam ranah konsumerisme diantaranya adalah buku yang berjudul *Waspada Konsumerisme* tahun 2014 karya Sri Wening. Dalam buku ini ada banyak kutipan mengenai konsumerisme dan globalisasi yang dapat dijadikan acuan salah satunya adalah kutipan dari Schot yang menjelaskan:

“Konsumerisme merupakan perilaku manusia memperoleh dengan cepat (dan biasanya juga dengan cepat membuang) berbagai ragam barang yang disediakan untuk pengguna dengan segera tetapi kepuasannya berlangsung sebentar saja. Contohnya *entertainment*, fantasi, fesyen dan foya-foya (*pleasure*). (Wening, 2014:12)

Dalam buku ini teori-teori konsumerisme dipaparkan dengan cukup jelas, jenis dan macam-macam konsumerisme juga dipaparkan dengan detail. Seperti pembagian budaya konsumerisme yang terbagi menjadi beberapa sub judul diantaranya konsumerisme di dunia remaja, konsumerisme di dunia perempuan, konsumerisme di dunia laki-laki, konsumerisme di dunia usaha, konsumerisme di dunia pendidikan.